

MENELAAH KESULITAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN STRATEGI PEMBELAJARAN DARI RUMAH DI SDK MABHAMBAWA DAN SDI WITU KECAMATAN KEO TENGAH-NAGEKEO

¹Maria Febrianti N Hono & ²Catarina Florida Kumanireng
Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa
Email: idakumanireng@stiparende.ac.id

Abstrak

Strategi pembelajaran merupakan salah satu bagian penting yang menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas guru adalah merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran secara efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Merebaknya pandemi covid-19 mengubah sistem kehidupan manusia di segala bidang tidak terkecuali bidang Pembelajaran di sekolah. Dampak yang terasa dalam yaitu perubahan sistem pembelajaran dari ruangan kelas menjadi pembelajaran dari rumah (BDR). Keadaan ini merupakan tantangan bagi para guru di SDK Mabhambawa dan SDI Witu. Realitas yang terjadi pada para guru di SDK Mabhambawa dan SDI Witu adalah mereka mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah. Fokus masalah yang diteliti mengenai bagaimana kesulitan-kesulitan yang dihadapi para guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah? Bagaimana upaya yang ditempuh untuk membantu para guru mengatasi kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah? Tujuan penelitiannya yaitu, mendeskripsikan kesulitan-kesulitan para guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah dan mendeskripsikan solusi-solusi sebagai upaya untuk membantu para guru mengatasi kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ditemukan, kesulitan utama yang dialami para guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran adalah: kesulitan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan kesulitan penggunaan media pembelajaran, karena tata ruang belajar di rumah yang kurang mendukung. Oleh karena itu dibutuhkan juga upaya dari kepala sekolah agar dapat membantu guru mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam penerapan strategi pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Strategi Pembelajaran dan Pembelajaran Dari Rumah

Pendahuluan

Keahlian guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran merupakan salah satu tuntutan penting dalam proses pembelajaran. Surat Edaran MENDIKBUD (SE) No.4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, pada point kedua ditetapkan ketentuan: Proses Belajar dari Rumah. Perubahan sistem pembelajaran darurat inilah membuat guru mengalami kesulitan mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah yang berpengaruh pada capaian pembelajaran. “Untuk capaian tujuan pembelajaran guru hendaknya memiliki kecakapan dan kemampuan menyangkut landasan pendidikan dan juga memahami psikologi perkembangan siswa, sehingga strategi pembelajaran akan diterapkan sesuai situasi dan kondisi di lingkungan siswa” (Rusman, 2017: 157). Untuk itu strategi pembelajaran yang diterapkan perlu ditunjang oleh penguasaan guru tentang landasan pendidikan dan psikologi perkembangan siswa.

Studi mengenai strategi pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Nurdyansyah dan Toyiba meneliti tentang “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah”. Hasil penelitian ditemukan strategi pembelajaran aktif sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Fauzi meneliti tentang “Strategi Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19” yang termuat dalam Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam. Fokus permasalahan mengenai kendala yang dihadapi oleh pendidik dan mahasiswa selama pandemi covid-19. Strategi pembelajaran tidak berjalan secara efektif dan efisien karena pembelajaran jarak jauh secara online membutuhkan pembelian paket mahal. Fatimah Kartikasari dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia meneliti “Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa”, menekankan proses pembelajaran bahasa mesti disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat. Studi yang telah dilakukan ditemukan situasi kelas dari siswa kurang mendukung proses pembelajaran namun penggunaan media musikalisasi puisi menunjukkan sikap potitip siswa terhadap proses pembelajaran Bahasa.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada masalah kesulitan para guru dalam mengimplementasikan strategi BDR di Sekolah Dasar Mabhambawa dan Witu. Pokok permasalahan adalah: Bagaimana kesulitan para guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah? Dan bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan tersebut? Tujuan penelitian adalah pertama, mendeskripsikan kesulitan yang dialami para guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah. Kedua adalah mendeskripsikan upaya untuk membantu para guru di SDK Mabhambawa dan SDI Witu dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah.

Asumsi yang dibangun adalah tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal jikalau guru menerapkan strategi pembelajaran secara tepat pada sistem pembelajaran dari rumah. Salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan dalam merancang strategi pembelajaran dan menerapkan berdasarkan sintak secara jelas. Namun ada juga faktor-faktor lain yang membuat guru mengalami kesulitan untuk memilih strategi yang tepat dan efisien. Dari segi profesionalitas, guru sendiri kurang mahir merancang strategi pembelajaran yang cocok dengan materi ajar dan kurang menguasai strategi pembelajaran yang akan digunakan. Sedangkan faktor di luar diri guru adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Untuk itu diperlukan upaya tertentu untuk membantu guru yang mengalami kesulitan sehingga pembelajaran dari rumah bermanfaat seperti pembelajaran tatap muka secara efektif di kelas.

Mengingat strategi pembelajaran adalah salah satu faktor amat penting dalam proses pembelajaran maka akan diuraikan beberapa konsep tentang strategi pembelajaran:

Kata “strategi” dipahami sebagai rancangan/cara yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok orang untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu yang menguntungkan. Dalam penyusunan strategi, orang telah berpikir dengan matang akan segala kemudahan yang membantu proses dan segala konsekuensi positif yang terjadi. Strategi dapat dimengerti juga sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (KBBI, 2008: 1340). Dalam kaitan dengan pembelajaran strategi dapat ditempatkan dalam pengertian rencana yang cermat mengenai suatu kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 100) “Strategi hampir sama dengan kata taktik, siasat atau politik. Dalam arti umum, strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien memperoleh hasil suatu rancangan”. Istilah taktik dalam konteks pembelajaran dipahami sebagai akal yang dilakukan oleh guru untuk kelompok pembelajaran siswa. Sedangkan siasat adalah kiat/ trik yang dapat digunakan oleh guru dalam mengkaji materi

ajar agar menarik bagi siswa. Menurut Niti Semito, strategi “tidak lain daripada melaksanakan prinsip perhitungan sampai kepada alternatif-alternatif, perkiraan bahwa hal itu harus dilaksanakan karena menekankan pada unsur ketepatan dan rasional” (Suriansyah, dkk, 2014: 23). Perkiraan dan perhitungan yang akan dibuat oleh guru mesti rasional.

Belajar dipahami sebagai suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh setiap orang untuk memperoleh kecakapan dalam bidang pengetahuan dan perubahan perilaku secara permanen serta memperoleh nilai positif lainnya. Pada tahap akhir dari pembelajaran, individu akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru (Saefuddin dan Berdiati, 2014: 8). Pembelajaran melibatkan aspek jasmani dan aspek psikologis. “Secara psikologis pengertian pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya” (Setiawan, 2017: 20). Konsep ini telah digagaskan oleh William Stern dengan aliran konvergensinya yang telah diterima dalam dunia pendidikan bahwa potensi dan pengaruh lingkungan mesti seimbang agar menghasilkan perkembangan siswa secara optimal.

Berbicara tentang strategi pembelajaran berkaitan dengan segala cara yang diupayakan dalam merancang, mengatur, dan memproses materi ajar agar siswa mudah mencerna materi dan tujuan pembelajara-pun tercapai. Sabri dalam Fathurrohman dan Sulistyorini (2012: 100) berpendapat bahwa strategi dalam konteks pembelajaran dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai dan berhasil. Yang termasuk dalam bagian dari strategi pembelajaran adalah metode, teknik dan prosedur yang menjamin bahwa peserta didik akan mencapai tujuan pembelajaran (Nasution, 2017: 3). Sedangkan menurut Miarso dalam Nasution (2017:3) strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian yang diuraikan di atas dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran adalah menata kegiatan pembelajaran menurut struktur yang tepat. Ada seperangkat komponen yang termasuk dalam strategi pembelajaran yaitu: perencanaan, metode, media, model pendekatan, penataan lingkungan, konteks dan karakteristik siswa dan proses pembelajaran itu sendiri. Melalui strategi pembelajaran yang tepat dari seorang guru akan mendorong memacu siswa untuk berperan lebih aktif, belajar dalam suasana yang menyenangkan, mendorong kreatifitas siswa dalam seluruh proses pembelajaran dengan hasil yang seoptimal mungkin. Kegiatan merancang strategi pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang mengandung unsur seni dalam menciptakan pembelajaran untuk pemberdayaan siswa

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada dua sekolah dasar yaitu SDK Mabhambawa dan SDI Witu di Kecamatan Keo Tengah pada situasi covid-19 dengan pelaksanaan BDR. Berdasarkan obsevasi yang dilakukan peneliti, para guru mengalami kesulitan menerapkan strategi pembelajaran. Guru sendiri perlu menyesuaikan setiap strategi pembelajaran yang sering dibuat di kelas dan berpindah pada situasi serta keadaan siswa di rumah.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data dalam bentuk observasi dan wawancara. Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah Kesulitan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah dan upaya untuk membantu guru mengatasi kesulitan tersebut. Unit analisis pada penelitian ini adalah guru-guru SDK Mabhambawa, SDI Witu dan Kepala Sekolah. Sumber data yang diperoleh adalah 10 orang guru dan 2 orang kepala sekolah.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran

Jawaban yang diperoleh dari 10 narasumber (AJ, AT, LW, WB) adalah kesulitan yang bersumber dari guru sendiri yang kurang terampil menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam BDR adalah memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk mencatat materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru secara tertulis. Tiga narasumber lainnya (LB, RG, AP) mengungkapkan kesulitan yang dihadapi adalah kesulitan menggunakan media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan situasi dan tata ruang tempat belajar di rumah.

Tiga orang narasumber mengungkapkan bahwa kesulitan mengimplementasikan strategi pembelajaran disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai. Sedangkan kesulitan yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDI Witu berdasarkan keluhan para guru dalam kaitan dengan strategi pembelajaran adalah Kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang tepat dengan waktu yang sangat singkat dalam pelaksanaan KBM di rumah. Sedangkan kepala sekolah SDK Mabhambawa mengungkapkan kesulitan jaringan internet dan keadaan listrik yang kurang stabil menambah kesulitan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran.

Kesulitan yang dialami para guru dalam mengimplentasikan strategi pembelajaran bertolak dari pemahaman guru tentang strategi pembelajaran itu sendiri. Ketika peneliti bertanya tentang pemahaman para guru terhadap strategi pembelajaran, ditemukan jawaban dari 6 orang narasumber sbb: Strategi pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran agar memudahkan siswa memahami pembelajaran. Sedangkan 4 orang narasumber menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan guru dalam menyiapkan metode atau media yang mendukung proses pembelajaran dengan baik dan teratur.

b. Upaya Yang Dilakukan Untuk Membantu Mengatasi Kesulitan Dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran.

Upaya yang digali dalam penelitian ini difokuskan pada upaya dari SDK Mabhambawa dan SDI Witu khususnya upaya kepala sekolah sebagai pimpinan. Jawaban yang diperoleh dari PB, yang dilakukan adalah meminta guru meringkaskan bahan dan membuat video pembelajaran yang dapat dibagikan kepada siswa melalui aplikasi *shareit*. Menurut narasumber RS: Berkomunikasi dengan guru agar mengunduh contoh-contoh materi ajar di internet agar membantu guru mempersiapkan bahan ajar.

Upaya yang lain dalam mengatasi kesulitan belajar dari rumah lebih bersifat teknis. Hal-hal teknis yang sudah diupayakan oleh guru dan kepala sekolah (PB dan RS) adalah pertama, mendata nomor telepon orang tua untuk melancarkan komunikasi yang terkait dengan pendampingan orang tua kepada siswa di rumah. Kedua, membagi jadwal kunjungan selama BDR kepada orang tua agar orang tua membantu mengumpulkan siswa dalam kelompok kecil berdasarkan jangkauan terdekat wilayah dan menyediakan rumah untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Ketiga, bekerja sama dengan perangkat RT setempat untuk ikut menertibkan siswa selama jam-jam pembelajaran yang berlangsung di rumah-rumah siswa. Keempat, merancang anggaran untuk kegiatan belajar dari rumah dalam RKAS, BOS dan RAPBS komite.

2. Pembahasan

a. Kesulitan Dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran

Mencerna hasil jawaban dari narasumber terdapat tiga kesulitan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran. Kesulitan tersebut adalah: pertama, penerapan metode yang bervariasi. Kedua, kesulitan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tata ruang di rumah siswa sebagai tempat kegiatan pembelajaran. Ketiga, keterbatasan sarana serta prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Pertama, metode. Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu (Nasution, 2017: 140). Metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu seorang guru perlu merancang metode yang tepat sesuai dengan perkembangan peserta didik. Ada banyak metode yang dikenal dalam kegiatan belajar mengajar dan masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan. Tidak ada satu metode yang sempurna dan yang terbaik. Untuk itu guru dituntut agar memahami setiap metode, sanggup memodifikasi dan mengkombinasikan metode-metode yang ada dengan cara dan gayanya sendiri berdasarkan pada kemahiran/keterampilan guru itu sendiri. Menurut Nasution (2017: 140) agar tujuan pembelajaran dicapai oleh siswa secara optimal maka guru harus memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan metode ajar yang cocok.

Dalam menggunakan metode, guru perlu menguasai sintaks/urutan penerapan dari metode tertentu. Penggunaan metode yang bervariasi sangat penting untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika metode pembelajaran diterapkan secara tepat dan menarik pasti akan merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh proses pembelajaran sehingga pembelajaran itu berpusat pada siswa. Metode yang paling dominan digunakan oleh para guru dalam BDR adalah pemberian tugas kepada siswa.

Metode pemberian tugas disebut juga metode resitasi. Menurut Djamarah dan Zain yang dikutip oleh Aidid metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas yang siswa melakukan kegiatan belajar baik di kelas, di luar kelas, laboratorium, perpustakaan dan lingkungan sekolah yang mendukung siswa (Aidid, 2020: 6). Menurut Slameto dalam Darmadi mendefinisikan metode resitasi terstruktur adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya dipertanggungjawabkan kepada guru (Darmadi, 2017: 194). Metode ini pun nampaknya kurang efektif karena hasil tulisan siswa hanya dikumpulkan dan diperiksa oleh guru. Seharusnya tugas-tugas yang dikerjakan dipresentasikan, ringkasan yang dibuat oleh

siswa menggunakan bahasa sendiri atau dibuat dalam bentuk laporan secara tertulis maupun secara lisan. Tugas-tugas yang diberikan perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan kecerdasan siswa dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Kedua, penggunaan media. Selain metode, yang menjadi kesulitan dari para guru adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu sarana penting yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menurut Gagne dan Briggs (1974) yang dikutip oleh Nurfadhillah, dkk media pembelajaran adalah sarana yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran agar membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar (Nurfadhillah,dkk, 2021: 7). Hal ini berarti media pembelajaran adalah salah satu perangkat pembelajaran yang mesti dipersiapkan secara khusus dan dalam penggunaannya dibutuhkan keterampilan guru. Dengan menggunakan media tersebut siswa akan lebih mudah memahami inti dari materi yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai secara optimal. Penggunaan media dalam proses pembelajaran tentu menjadi keharusan, namun tidak berarti bahwa penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran mengganti cara mengajar yang baik, tetapi harus dipahami sebagai alat bantu yang melengkapi dan membantu para guru dalam menyampaikan materi atau informasi kepada siswa (Yamin, 2013: 230).

Ketiga, Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran juga menambah kesulitan bagi guru untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Berada di tempat yang tidak memiliki jaringan internet dan listrik yang tidak stabil, menghambat proses pembelajaran dari rumah. Para guru tidak dapat mengakses internet atau aplikasi pembelajaran yang bisa mempermudah proses pembelajaran.

Pemahaman Sebagian para guru tentang strategi pembelajaran berdasarkan penjelasan para narasumber kurang lengkap karena strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya menolong siswa memahami pembelajaran tetapi tidak dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran berdasar kan pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif masih menjadi ranah yang dominan dalam pembelajaran di SD. Menurut Gerlach dan Ellly dalam Nasution strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan “tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien” (Nasution, 2017: 3). Selain itu Seels dan Richey (1994: 31) yang dikutip oleh Nasution memberikan definisi yang lebih lengkap bahwa: Strategi pembelajaran adalah rincian dari seleksi pengurutan peristiwa dan kegiatan dalam pembelajaran yang terdiri dari metode-metode, teknik-teknik maupun prosedur yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan (Nasution, 2017: 3). Pendapat sebagian kecil narasumber tentang strategi pembelajaran berfokus pada metode dan media pembelajaran. Pendapat narasumber ini sesuai dengan pendapat Romiszowski. Menurut Romiszowski dalam Nasution, strategi dalam konteks pembelajaran dipahami sebagai cara “untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif” (Nasution, 2017: 4). Wawasan tentang konsep strategi pembelajaran dari para narasumber perlu mendapat pencerahan Kembali.

b. Upaya Yang Dilakukan Untuk Membantu Mengatasi Kesulitan Dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran.

Pembelajaran tidak terbatas hanya pada peserta didik yang sedang dalam proses pendidikan. Sepanjang hidup manusia terus belajar sehingga dalam pendidikan dikenal konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*). Hal ini berlaku bagi guru yang berperan penting dalam menggeluti karya pendidikan bagi siswa dan lebih khusus dalam bimbingan pembelajaran. Guru perlu membuka diri dalam mempelajari dan mendalami segala hal yang berhubungan dengan strategi pembelajaran dan penguasaan teknologi pembelajaran. Terutama di era majunya ilmu pengetahuan dan teknologi jika guru menguasai informasi dan teknologi akan membantu memudahkan para guru dalam memproseskan kegiatan belajar mengajar untuk tiap-tiap mata pelajaran.

Upaya kepala sekolah adalah memotivasi dan memberi ruang kepada para guru untuk meningkatkan kualitas diri dan pengembangan profesi agar guru berkembang serta berusaha meminimalisir kesulitan-kesulitan dalam merancang strategi pembelajaran. Sebagai *leader* kepala sekolah bertanggung jawab atas semua guru dan siswa di sekolah. Salah satu diantara tugas kepala sekolah yang urgen adalah bertanggung jawab atas keberlangsungan proses pembelajaran dari rumah (BDR). Dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab mencari solusi untuk membantu guru yang mengalami kesulitan dan kebingungan tentang penerapan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan sistem pembelajaran dari rumah.

Darling-Hammond yang dikutip oleh Musfah berpendapat bahwa belajar seumur hidup bagi seorang guru sebagai pendidik belum bisa menjamin kompetensi menjadi guru yang profesional. Guru perlu mengembangkan kompetensinya melalui berbagai program pelatihan baik dari sekolah maupun dari luar sekolah (Musfah, 2011: 11). Upaya yang dihimpun dari kepala sekolah sebagai narasumber jika dibandingkan dengan pendapat Darling-Hammond, kepala sekolah belum menyinggung program pelatihan dan peningkatan kompetensi bagi para guru supaya membantu memudahkan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dari rumah. Sesungguhnya program pelatihan seperti inilah yang merupakan salah satu upaya yang segera dilakukan agar membantu mengatasi kesulitan para guru. Pelatihan yang paling mendesak sebagai salah satu solusi adalah pelatihan keterampilan mengenai strategi pembelajaran terutama keterampilan guru dalam mendesain pembelajaran untuk jenjang pendidikan di SD dan pada kelas-kelas tertentu, pelatihan penerapan metode yang cocok untuk pembelajaran dari rumah dan penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran.

Penutup

Keberhasilan guru dalam mengajar dapat dinilai pada pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa. Siswa dapat dikatakan sukses dalam pembelajaran jika capaian pembelajaran meliputi ranah: afektif, kognitif dan psikomotorik yang dapat diintegrasikan dalam kehidupan peserta didik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran, salah satu aspek penting yang diperhatikan guru adalah kemampuan merancang dan kemampuan mengimplementasikan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi segala upaya dan segala daya untuk menciptakan sistem pembelajaran yang kondusif yang memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa. Aspek-aspek yang ada dalam strategi pembelajaran adalah cara guru

mengorganisirkan materi, memanfaatkan sarana dan media pembelajaran, mengalokasikan waktu secara cermat dan penguasaan guru mengenai metode, pendekatan serta model pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang ditemukan dalam hasil penelitian kepada para guru SDK Mabhambawa dan SDI Witu, para guru lebih berfokus pada metode pembelajaran dan media pembelajaran. Kesulitan yang paling menonjol adalah kesulitan dalam menemukan metode yang tepat dan mengkombinasikan metode-metode dalam bentuk yang lebih bervariasi. Selama mengajar pada masa pandemi covid, guru menggunakan metode ceramah (informasi), tanya jawab dan yang paling dominan adalah metode penugasan. Setiap metode memiliki tahapan/langkah-langkah yang sering juga disebut sintaks. Langkah-langkah inilah yang harus dipahami dan dikuasai oleh para guru. Kerancuan dalam memproseskan suatu metode sering terjadi apabila guru menerapkan metode-metode tertentu tanpa menguasai tahapan-tahapan yang tepat. Demikian pula kesulitan memilih dan menerapkan media pembelajaran karena kegiatan di dalam ruangan kelas berpindah ke rumah-rumah siswa selama pembelajaran BDR, lebih-lebih untuk kelompok kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III SD. Media yang paling penting bagi mereka adalah media visual yang melibatkan indra penglihatan dan pendengaran. Namun demikian dalam kenyataan media yang digunakan untuk sekolah di daerah terpencil masih sangat terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidid. E. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Darmadi. H. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Fathurrohman, M. & Sulistyorini. (2012) *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fatimah & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. Dalam Pena Literasi Jurnal *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2), 13.
- Fauzi, M. (2020). Strategi Pembelajaran Masa Pandemic Covid-19. Dalam Al-Ibrah Jurnal *Pendidikan dan keilmuan islam STIT AL-IBROHIMY BANGKALAN*. 5(2), 121.
- Musfah. J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Praktik Edisi Pertama*. Jakarta: KENCANA.
- Nasution, Nur. W. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.

Nurdyansyah & Toyiba, F. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. Diunduh dari <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1610>.

Nurfadhillah, S. dkk, (2021). *Media Pembelajaran SD*. Sukabumi:CV Jejak.

Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: kencana.

Saefuddin, A. H. & Berdiati Ika. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Setiawan, A. M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Palangkaraya: Uwais Inspirasi Indonesia.

Suriansyah, A. dkk. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Yamin, M. H. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.